# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

1. Pelemahan perekonomian di berbagai negara dan penurunan harga komoditas sumber energi (migas dan batubara) di pasar internasional menjadi salah satu pemantik perlambatan ekonomi nasional dan regional Kalimantan Timur di tahun 2015. Sebagai provinsi yang mengandalkan ekspor komoditas migas dan batubara, melemahnya harga kedua komoditas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ekonomi Kalimantan Timur.

2. Berdasarkan hasil penghitungan Analisis LQ Kalimantan Timur, diperoleh nilai LQ yang lebih besar dari 1 yaitu kategori Pertambangan dengan nilai rata-rata 5,76. Kategori tersebut dapat dikatakan sebagai kategori basis. Migas dan batubara merupakan dua komoditas andalan yang dihasilkan pertambangan. Kedua komoditi tersebut merupakan produk ekspor andalan Kalimantan Timur.

3. Berdasarkan posisi kategori hasil analisis *shift share* dalam kuadran Kartesius, didapatkan posisi kategori-kategori yaitu: Kategori ekonomi yang unggul *(winners)*, yang terletak dalam kuadran I ditempati 5 kategori yaitu, Pengadaan Listrik/Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum, Real Estate, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan. Kategori ini selain memiliki tingkat pertumbuhan positif pada tingkat nasional, tingkat pertumbuhannya dalam ekonomi lokal juga lebih besar dari rata-rata pertumbuhan kategori pada tingkat nasional. Perkembangan kategori tersebut beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini sebagai dampak dari upaya pemerintah meningkatkan pembangunan di berbagai aspek, khususnya aspek

kesehatan dan pendidikan dalam rangka mencapai SDM yang berkualitas.

4. Kuadran II adalah kategori agak maju *(mixed winners*), ditempati oleh kategori Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Administrasi Pemerintahan. Ketiga kategori tersebut memiliki nilai *Proportional* negatif (KPP) dan KPD yang positif. Artinya, kategori ekonomi dalam kuadran ini meskipun mengalami penurunan atau kemunduran dalam perekonomian nasional namun pada tingkat lokal kategori tersebut meningkat dan cenderung semakin kompetitif. Kategori Pertambangan dan Penggalian yang tergolong agak maju khususnya komoditi batubara, dimana kategori ini mudah dikelola dan dapat menghasilkan nilai tambah (ekonomi) yang lebih besar dan cepat dibanding dengan kategori-kategori lainnya. Kategori ini telah menarik banyak investor domestik dan investor asing untuk melakukan investasi di wilayah ini. Namun, pertumbuhannya sejak tahun 2013 mulai melambat akibat melemahnya harga batubara sebagai dampak dari gejolak ekonomi dunia.

5. Kategori Industri Pengolahan tergolong kategori yang mundur *(lossers)* menempati kuadran IV. Kategori ini memiliki nilai KPP dan KPD yang negatif. Artinya, kategori ekonomi pada kuadran ini mengalami kemunduran dalam perekonomian nasional dan di tingkat lokal.

6. Berdasarkan tipologi Klassen yang membagi posisi kategori dalam kuadran berdasarkan laju pertumbuhan dan konstribusi kategori, ditemukan 1 kategori yang masuk dalam kualifikasi kategori prima atau cepat maju yaitu Pertambangan dan penggalian. Klasifikasi cepat maju, artinya kategori ekonomi mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat dan kategori tersebut juga memiliki kontribusi yang besar dibandingkan dengan kategori ekonomi yang ada di level nasional.

7. Sementara itu ada sebanyak 7 kategori yang tergolong dalam klasifikasi kategori yang berkembang. Di mana klasifikasi ini ditandai dengan nilai

laju pertumbuhan yang lebih besar dari laju pertumbuhan nasional sedangkan kontribusi lebih rendah dari kontribusi nasional. Ketujuh kategori tersebut adalah kategori Pertanian, Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dab Makan-Minum, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan.

8. Hasil perhitungan ketimpangan pendapatan berdasarkan rumusan Indeks Williamson memperlihatkan bahwa ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 0,54. Koefisien ketimpangan yang tinggi tersebut disebabkan oleh besarnya peranan kategori Pertambangan dan kategori Industri Migas, pada daerah penghasil terbesar yaitu Bontang, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur.

## 5.2 Saran

Walaupun Kategori Pertambangan merupakan kategori basis di Kalimantan Timur, akan tetapi kategori ini berbasis sumberdaya alam tak terbarukan yang suatu saat akan habis. Kinerja kategori ini ada kecenderungan semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan gejolak ekonomi global dimana beberapa komoditi sumber energi (batubara dan migas) mengalami pelemahan harga yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kategori kategori potensial menjadi kategori prima, seperti kategori Pertanian, Industri, Konstruksi, Keuangan dan Jasa-jasa. Khusus kategori Pertanian yang merupakan SDA terbarukan, sangat penting untuk pengembangan lanjutannya sampai pada tingkat industri pengolahan hasil pertanian. Percepatan di kategori pertanian sangat diperlukan agar dapat mengimbangi penurunan pada kategori basis (batubara dan migas).